

**PERAN BPR PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR  
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007  
( STUDI KASUS PD BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SLEMAN )**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Saepullah

Nomor Mahasiswa : 01313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2007**

**PERAN BPR PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR**

**DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007**

**(STUDI KASUS PD BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SLEMAN)**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Saepullah

Nomor Mahasiswa : 01313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2007**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 29 Mei 2007

Penulis,

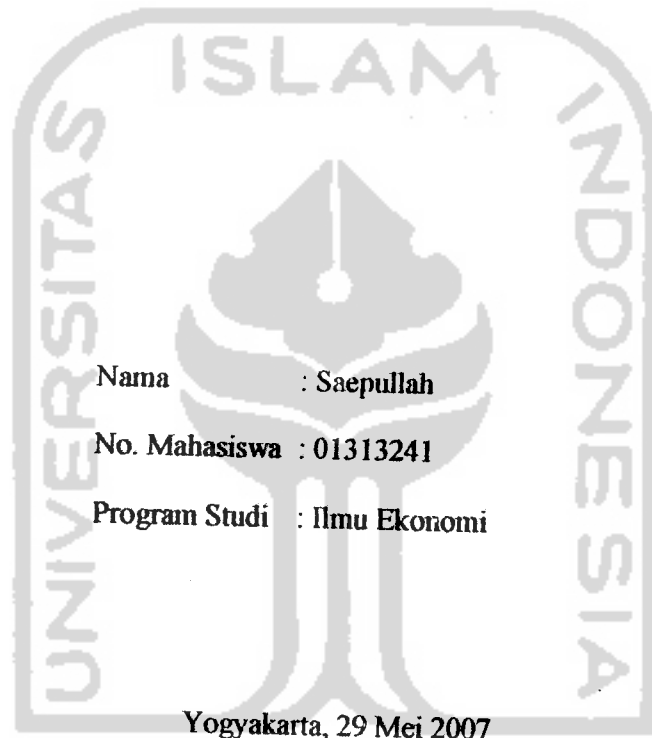
Saepullah

**PENGESAHAN**

**PERAN BPR PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR**

**DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007**

**(STUDI KASUS PD BPR "BANK PASAR" KABUPATEN SLEMAN)**



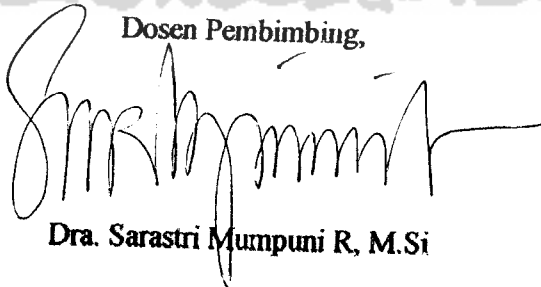
Nama : Saepullah

No. Mahasiswa : 01313241

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Peran BPR Pada Peningkatan Pendapatan Pedagang Pasar  
di Kabupaten Sleman Tahun 2007  
(Studi Kasus PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman)**

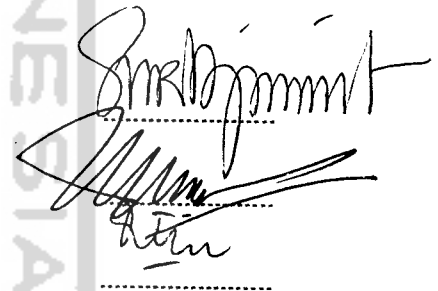
**Disusun oleh: SAEPULLAH  
Nomor Mahasiswa: 01313241**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 13 Juli 2007

Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

Penguji I : Drs. Jaka Sriyana, M. Si, Ph.D

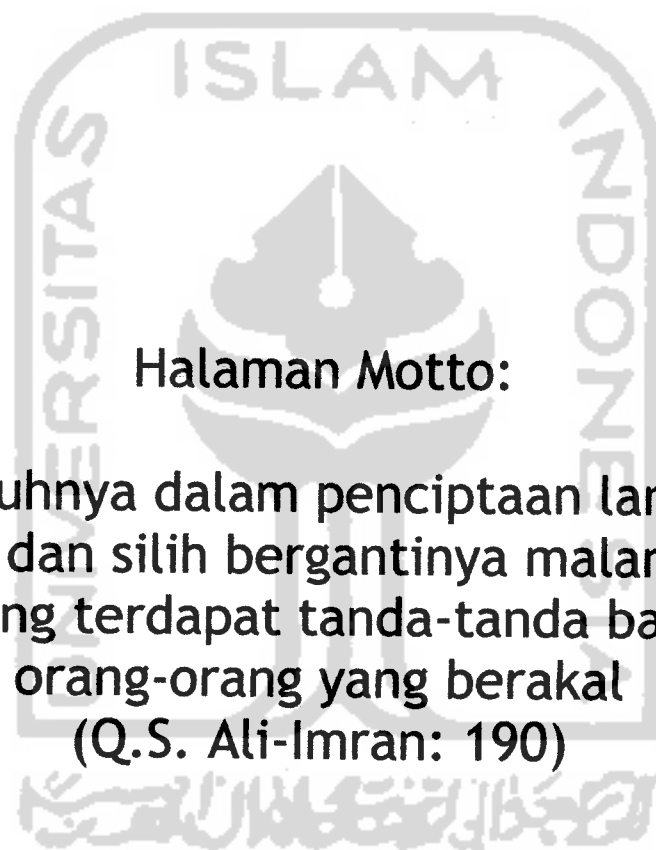
Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



**Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D**



**Halaman Motto:**

**Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal  
(Q.S. Ali-Imran: 190)**



Halaman Persembahan:

Ku persembahkan skripsi ini  
untuk kedua orang tuaku, adik-adikku,  
dan seorang yang hadir di dalam hatiku

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah.* Kata itulah yang pantas penulis panjatkan, setelah menyelesaikan skripsi ini. Puji dan Syukur selayaknya dipanjatkan kepada Dzat yang selalu dan diharapkan hadir dalam diri. Hanya lewat kata-katalah, penulis bisa menggambarkan kecintaan kepada-Nya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid., M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia dan Dosen Pembimbing Akademik, bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, P.h.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, bapak Drs. Jaka Sriyana, M.Si dan ibu Dra. Diana Wijayanti, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi. Selanjutnya, terima kasih banyak kepada ibu Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sedemikian rupa di sela-sela kesibukannya masih menyempatkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih pula untuk dosen-dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memperkenalkan penulis pada dunia ekonomi, agama, dan pengetahuan lainnya, kepada seluruh karyawan Fakultas Ekonomi atas pelayanannya.

Penghargaan dan terima kasih harus penulis sampaikan kepada kedua orangtua (Emak dan Abah tercinta) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan



anaknyanya, adik-adik tercinta, keluarga besar PP *Daar El-Qolam* Tangerang yang selalu memberi motivasi terhadap penulis. Teman-teman penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan (EP) 2001 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dengan merekalah penulis selalu berdiskusi dan belajar untuk lebih dewasa dalam pemikiran, khususnya buat seorang teman dekat penulis yang selalu ada di hati dan memotivasi terselesaikannya studi dan skripsi ini. Teman-teman di kontrakan Anggur 5 (Omen, Ricky, Ari, Aziz, dan Awank) yang selalu memberikan semangat dan bantuan materil maupun immateril. Bapak Reni selaku ketua Rt 19/64 yang selalu bertanya “kapan wisuda?”.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan perpustakaan UII Pusat atas pinjaman buku-bukunya. Bapak Muhammad Sigit, SE selaku Direktur Utama PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman dan seluruh stafnya khususnya bu Markomah, mba Riri atas bantuan data-datanya.

Hasil penelitian ini bukanlah merupakan sesuatu yang sempurna – bahkan jauh dari sempurna, tetapi semoga menjadi langkah awal bagi penulis khususnya dan para pecinta ekonomi pada umumnya untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2007

Penulis,

Saepullah

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan Skripsi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan Ujian</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto</b> .....	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>vi</b>
<b>Halaman Kata Pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Halaman Daftar Isi</b> .....	<b>ix</b>
<b>Halaman Daftar Tabel</b> .....	<b>xiii</b>
<b>Halaman Daftar Lampiran</b> .....	<b>xiv</b>
<b>Halaman Abstrak</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Manfaat dan Tujuan .....	7
1.4. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
2.1. Profil BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman .....	10
2.1.1. Gambaran Umum.....	10
2.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	14
2.1.3. Sumber Daya Manusia.....	16

2.2. Kinerja yang Dicapai .....	25
2.2.1. Realisasi Kredit .....	25
2.2.2. Dana Masyarakat yang Dihimpun .....	26
2.2.3. Pertumbuhan Total Aktiva .....	27
<b>BAB III. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>31</b>
4.1. Konsep Pendapatan .....	31
4.2. Konsep Perdagangan .....	32
4.3. Konsep Pasar .....	34
4.4. Konsep Perbankan .....	35
4.5. Konsep Perkreditan .....	38
4.6. Konsep Pengusaha Kecil .....	39
4.7. Hubungan antara Variabel yang Diteliti .....	40
4.8. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB V. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
5.1. Metode Pengambilan Sampel .....	42
5.2. Metode Pengambilan Data .....	43
5.3. Definisi Operasional .....	43
5.4. Metode Analisis Data .....	44
5.5. Uji Beda Dua Rata-Rata .....	44
5.6. Pemilihan Model .....	45
5.7. Uji Kriteria Statistika .....	47
5.7.1. Pengujian Hipotesis Parsial .....	47

5.7.2. Pengujian Secara Serempak.....	48
5.7.3. Koefisien Determinasi.....	49
5.8. Uji Kriteria Ekonometrika.....	50
5.8.1. Uji Autokorelasi.....	50
5.8.2. Uji Heteroskedastisitas.....	51
5.8.3. Uji Multikolinieritas.....	51
5.8.4. Uji Normalitas.....	52
<b>BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
6.1. Uji Beda Dua Rata-Rata.....	53
6.2. Pemilihan Model Regresi.....	53
6.3. Hasil Estimasi Regresi.....	55
6.4. Uji Kriteria Statistika.....	56
6.4.1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t).....	56
6.4.2. Pengujian Secara Serempak (Uji F).....	56
6.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
6.5. Uji Kriteria Ekonometrika.....	57
6.5.1. Gejala Autokorelasi.....	57
6.5.2. Gejala Heteroskedastisitas.....	59
6.5.3. Gejala Multikolinieritas.....	60
6.5.4. Uji Normalitas.....	60
6.6. Interpretasi Ekonomi.....	61
<b>BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>63</b>
7.1. Kesimpulan.....	63

7.2. Implikasi .....	64
7.3. Kelemahan .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Jaringan Kantor Bank DIY .....	2
1.2. Aset Perbankan DIY (Miliar Rupiah).....	3
1.3. Dana Pihak Ketiga Perbankan DIY (Miliar Rupiah).....	3
1.4. Kredit Perbankan DIY (Miliar Rupiah).....	4
2.1. Kantor Pelayanan Kas PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman .....	13
2.2. Perkembangan PD BPR “Bank Pasar” Sleman Tahun 1970-2005.....	14
2.3. Realisasi Kredit Menurut Jenis yang Diberikan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman Tahun 2001-2005 (Ribuan Rupiah).....	25
2.4. Perkembangan Dana Masyarakat yang Dihimpun PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman Tahun 2001-2005 (Ribuan Rupiah)....	26
2.5. Pertumbuhan Total Aktiva PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman ...	27
4.1. Saluran Distribusi.....	33
4.2. Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Asset dan Omset.....	40
6.1. Hasil Uji <i>Test for Equality</i> .....	53
6.2. Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier.....	54
6.3. Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Logaritma Natural.....	54
6.4. Regresi Fungsi Logaritma Natural.....	55
6.5. Uji Arch .....	58
6.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
6.8. Hasil Uji Multikolinieritas.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
I Data Observasi.....	69
II Data Diolah .....	71
III <i>Test for Equality</i> .....	73
IV Hasil Uji MWD untuk Model Linier .....	74
V Hasil Uji MWD untuk Model Logaritma Natural.....	75
VI Hasil Regresi Fungsi Logaritma Natural .....	76
VII Hasil Uji Multikolinieritas.....	77
VIII Hasil Uji Autokorelasi .....	78
IX Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
X Struktur Organisasi PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman.....	80
XI Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	81
XII Format Daftar Pertanyaan Nasabah PD BPR “Bank Pasar” Sleman .....	82

## ABSTRAK

Perekonomian skala kecil atau mikro merupakan ujung tombak pertumbuhan ekonomi di daerah. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Sleman mendirikan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Kabupaten Sleman sebagai lembaga keuangan daerah yang memiliki peranan sangat penting dalam menggerakkan perekonomian mikro. Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah perlu adanya penyaluran pinjaman atau kredit yang ditujukan kepada sektor usaha mikro khususnya para pedagang kecil.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis peran BPR pada peningkatan pendapatan pedagang pasar Kabupaten Sleman tahun 2007 (Studi kasus PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa secara bersama-sama/simultan terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima kredit dan terdapat pengaruh antara kredit dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif analisis, data yang digunakan adalah data *cross section* dalam kurun waktu satu minggu dari sampel. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data primer melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Hasil pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program *eviews 4.0*, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini secara bersama-sama/simultan terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima kredit, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kredit dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar di Kabupaten Sleman.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pengembangan usaha kecil merupakan topik penting yang terus dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Secara khusus hal tersebut ditujukan kepada upaya mengoptimalkan kredit perbankan bagi pengembangan usaha kecil. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro telah banyak memberikan kontribusi bagi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di wilayah pedesaan, lebih familiar dan relatif lebih cepat dalam melakukan pelayanan dibandingkan bank-bank umum. Namun tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di BPR dan lebih memilih bank umum komersial untuk menyimpan dananya.

Di Indonesia usaha kecil yang sudah menunjukkan *performance* cukup baik belum tentu dapat menjamin lancarnya mendapatkan Kredit Usaha Kecil (Heru Sutojo, 1994; 1). Padahal pendanaan dari pihak ketiga merupakan masalah mendasar bagi pengembangan sektor usaha kecil.

Kurang berkembangnya usaha kecil di Indonesia telah menimbulkan kesan bahwa berbagai program pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap usaha kecil selama ini tidak banyak manfaatnya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, kurang berhasilnya kebijakan dan program

pengembangan usaha kecil di Indonesia disebabkan antara lain oleh adanya tumpang tindih dalam program dan populasi sasaran, pendekatan yang tidak terkoordinasi dan tidak konsisten dalam pengembangan usaha kecil, serta kurangnya keterlibatan swasta dan beratnya peraturan yang dibebankan pada usaha kecil.

Upaya mengembangkan sektor usaha kecil pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Meninjau kembali perjalanan hingga sekarang ini, banyak langkah kebijakan yang pernah ditempuh dalam rangka pengembangan usaha kecil. Setelah deregulasi perbankan, pertumbuhan BPR baik dari sisi jumlah bank, aset, kredit yang diberikan dan dana masyarakat yang dihimpun mengalami perkembangan pesat dari tahun ke tahun.

**TABEL 1.1.**

**Jaringan Kantor Bank Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**

Bank	2001	2002	2003	2004	2005	2006*
Bank Umum	472	503	540	595	680	698
BPR	65	65	65	65	65	65
Total	537	568	605	660	745	763

Keterangan : \*Triwulan I-2006

Sumber : Data Bank Indonesia Mei 2006

Perkembangan Jumlah jaringan kantor perbankan di DIY terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2006. Terutama jumlah Bank Umum mengalami peningkatan, sedangkan jumlah BPR tidak mengalami perubahan (Tabel 1.1).

**TABEL 1.2.****Aset Perbankan DIY (Miliar Rupiah)**

Bank	2001	2002	2003	2004	2005	2006*
Bank Umum	8.278	9.494	10.088	10.944	12.382	12.600
BPR	244	406	640	907	1.015	1.011
Total	8.522	9.900	10.728	11.851	13.397	13.611

Keterangan : \*Triwulan I-2006

Sumber : Data Bank Indonesia Mei 2006

Perkembangan Aset perbankan di DIY terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2006 (Tabel 1.2). Berdasarkan jenis bank, Aset Bank Umum terus mengalami peningkatan, sedangkan Aset BPR mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar 0,40% dari Rp.1.015 miliar menjadi Rp.1.011 miliar (BI, 2006; 35).

**TABEL 1.3.****Dana Pihak Ketiga Perbankan DIY (Miliar Rupiah)**

Bank	2001	2002	2003	2004	2005	2006*
Bank Umum	6.972	8.226	9.167	10.215	11.464	11.651
BPR	167	294	469	627	726	734
Total	7.139	8.520	9.636	10.842	12.190	12.385

Keterangan : \*Triwulan I-2006

Sumber : Data Bank Indonesia Mei 2006

Perkembangan penghimpunan dana masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus mengalami peningkatan sejak tahun 2001 sampai tahun 2006 (Tabel 1.3). Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya kondisi makro maupun mikro yang berimbas pula pada kondisi perbankan di D.I. Yogyakarta.

**TABEL 1.4.****Kredit Perbankan DIY (Miliar Rupiah)**

	2001	2002	2003	2004	2005	2006*
Bank Umum	1.582	2.398	3.223	4.438	5.852	5.951
BPR	195	295	450	692	832	829
Total	1.777	2.693	3.673	5.130	6.684	6.780

Keterangan : \*Triwulan I-2006

Sumber : Data Bank Indonesia Mei 2006

Penyaluran kredit di DIY terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2006 (Tabel 1.4). Kredit Perbankan Bank Umum terus mengalami peningkatan dari tahun 2001 sampai tahun 2006, sedangkan Kredit Perbankan BPR mengalami penurunan dari Rp.832 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp.829 miliar pada tahun 2006.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cukup mendominasi kegiatan perekonomian daerah dengan industri rumah tangganya yang tersebar di berbagai penjuru wilayah DIY. Namun, permodalan kadang juga menjadi kendala bagi UMKM dalam memulai usahanya ataupun mengembangkan usahanya. Bank umum sangat ketat dalam mencairkan permohonan kredit dari usaha menengah ke bawah. Hal tersebut bertolak belakang dengan semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian DIY terutama usaha kecil dan menengah. Semakin sempitnya kesempatan masyarakat untuk memperoleh pembiayaan membuat pertumbuhan ekonomi regional menjadi tersendat. Di sinilah BPR dapat berperan lebih dalam memberi suntikan dana awal kepada UMKM sebagai stimulan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) semula didirikan sebagai bank dengan visi kerakyatan yang mampu menjangkau masyarakat kecil yang

mebutuhkan dana. Peran BPR sebenarnya cukup sinkron dengan kebutuhan UMKM akan modal. Kelebihan BPR adalah kemampuan dalam hubungannya dengan nasabah secara langsung dan interpersonal, yang mampu meningkatkan kepercayaan di antara nasabah dan membuat segala urusan lebih mudah. Menyinggung tentang persebaran BPR di DIY cenderung tidak merata, persebaran BPR di DIY banyak terdapat di Kabupaten Sleman dan Bantul, dengan jenis usaha yang begitu heterogen (Saputra, 2004; 41-42).

Salah satu bentuk kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah adalah upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program yang dikeluarkan oleh PD BPR "Bank Pasar" Sleman dengan menyalurkan pinjaman atau kredit yang ditujukan kepada sektor usaha mikro khususnya para pedagang kecil.

Kredit tersebut merupakan salah satu program yang dicanangkan Bupati Sleman, dalam rangka memberdayakan masyarakat kecil menjalankan usahanya. Adanya kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar sebagai nasabah pinjaman PD BPR "Bank Pasar" Sleman. Dan mampu meningkatkan produktivitas kerja serta mendorong hasrat para pedagang pasar untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan.

Melalui kebijakan ini, tentunya akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik pemerintah daerah itu sendiri maupun masyarakat

yang berpendapatan rendah. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh tentang pengaruh penyaluran kredit terhadap pendapatan pedagang pasar di kabupaten Sleman. Disamping itu juga perlu dikaji pula pengaruh tingkat produktivitas kerja terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar setelah menerima pinjaman BPR. Informasi yang didapat di dalam penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan usaha kecil selanjutnya. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana peran BPR pada peningkatan pedagang pasar di Kabupaten Sleman. Judul penelitian ini adalah **“PERAN BPR PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007 (STUDI KASUS PD BPR “BANK PASAR” KABUPATEN SLEMAN)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan dengan melihat peran PD BPR “Bank Pasar” Sleman pada peningkatan pendapatan pedagang pasar di Kabupaten Sleman. Rumusan masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan pedagang pasar di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perbedaan pendapatan pedagang pasar sebelum dan setelah menerima kredit dari PD BPR “Bank Pasar” Sleman ?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah kredit PD BPR “Bank Pasar” Sleman terhadap pendapatan pedagang pasar ?
- c. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menganalisis perbedaan pendapatan pedagang pasar sebelum dan setelah menerima kredit dari PD BPR “Bank Pasar” Sleman.
- b. Menganalisis pengaruh kredit dari PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman terhadap pendapatan pedagang pasar.
- c. Menganalisis variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar setelah menerima pinjaman dari PD BPR “Bank Pasar” Sleman.

#### **1.3.2. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah  
Pemerintah Kabupaten Sleman, khususnya pada PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai alat kontrol dan masukan atas peran BPR pada peningkatan pendapatan usaha kecil.
- b. Bagi Pengusaha Kecil  
Memberikan sumbangan kepada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha kecil, sekaligus sebagai

evaluasi program-program pembinaan dan penyaluran kredit oleh BPR kepada usaha kecil.

c. Bagi Pihak Lain

Menambah khasanah kepustakaan dan cakrawala pengetahuan mengenai peran BPR pada peningkatan pendapatan usaha kecil.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

**BAB I**   Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitan, dan sistematika penulisan.

**BAB II**   Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini merupakan uraian, diskripsi, gambaran secara umum atas objek penelitan.

**BAB III**   Kajian Pustaka

Teori yang sesuai dan melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV**   Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

**BAB V**   Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian.



## **BAB VI Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini akan dilakukan pengujian data dengan bantuan komputer dan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

## **BAB VII Kesimpulan, Implikasi dan Kelemahan**

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan, Implikasi dan kelemahan yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan.

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**



## BAB II

### TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

#### 2.1. Profil PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman

##### 2.1.1. Gambaran Umum

PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak pada industri perbankan, didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 1962 tanggal 19 Mei 1962 tentang Mengadakan Bank Pasar. Karena kondisi dan situasi politik saat itu tidak stabil, maka baru dapat beroperasi pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Bupati Sleman Nomor 6/K/1969 tanggal 21 Januari 1969 tentang Penetapan Bank-bank Pasar dan Keputusan Bupati Sleman Nomor 3/K/1970 tanggal 24 Maret 1970 tentang pedoman Pelaksanaan Bank Pasar Daerah Kabupaten Sleman melakukan aktivitas di bidang perbankan dengan tujuan menolong dan membimbing pedagang-pedagang di pasar yang membutuhkan bantuan modal.

Awal dimulainya aktivitas, Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan modal kepada PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman sebesar Rp.1.000.000,00. Modal tersebut diberikan di 4 (empat) Cabang Pembantu yaitu pada Pasar Prambanan, Pasar

Pakem, Pasar Godean, dan Pasar Tempel, masing-masing sebesar Rp.250.000,00 guna pelayanan kredit.

Pemerintah Kabupaten Sleman pada tahun 1979 memberikan fasilitas pinjaman kantor kepada PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman dan tambahan modal disetor sebesar Rp.3.000.000,00. Pada Periode itu, PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman mulai mengadakan pembenahan dan penyempurnaan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, dan mulai merintis pengerahan dana berupa tabungan dan disusul kemudian tahun 1981 menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Penyempurnaan aturan antara lain dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 15 tahun 1983 tanggal 21 Juni 1983 tentang Perusahaan Daerah "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, dengan tujuan:

1. Memberantas lintah darat atau pelepas uang yang beroperasi di wilayah kerja pemerintah daerah terutama di pasar-pasar;
2. Menambah pendapatan pemerintah daerah;
3. Memberikan pinjaman terutama guna menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan kepada pedagang, pengusaha ekonomi lemah di komplek-komplek pasar dan tempat-tempat lain;
4. Memberikan pinjaman kepada PNS, ABRI dan pensiunan;

5. Menyalurkan potensi ekonomi masyarakat dengan menerima simpanan uang.

Seiring dengan kemajuan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, Peraturan Daerah disempurnakan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 30 Tahun 1995 tanggal 6 September 1995 tentang Peraturan Daerah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, dengan tujuan:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit dan memberikan pembinaan khusus terhadap pengusaha golongan ekonomi lemah;
3. Melakukan kerja sama antar Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat dengan Lembaga Perbankan Keuangan lainnya;
4. Menjalankan usaha-usaha perbankan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Kantor pusat PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman berlokasi di Jl. Pramuka/Jl. Magelang Km 10 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. sedangkan Kantor Pelayanan Kas yang berada di pasar-pasar sebagaimana tertera pada Tabel 2.1. PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman semula (tahun 2000) memiliki 22 Kantor

Pelayanan Kas, namun kemudian terdapat tiga Kantor Pelayanan Kas yang digabungkan dengan Kantor Pelayanan Kas terdekat guna efisiensi, yaitu Kantor Pelayanan Kas Pasar Colombo pada Kantor Pelayanan Kas Pasar Gentan, Kantor Pelayanan Kas Pasar Bibis pada Kantor Pelayanan Kas Pasar Gamping dan Godean serta Kantor Pelayanan Kas Pasar Potrojayan pada Kantor Pelayanan Kas Pasar Prambanan dan Tegalsari. Saat ini PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman memiliki 19 Kantor Pelayanan Kas.

TABEL 2.1.

**Kantor Pelayanan Kas PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman**

No.	Berdiri	Kantor Pelayanan Kas	Alamat
1	1971	Prambanan	Pasar Prambanan, Bokoharjo, Prambanan.
2	1971	Pakem	Pasar Pakem, Pakembinangun, Pakem.
3	1971	Godean	Jl. Amir Patinama, Kios Pasar Godean.
4	1971	Tempel	Pasar Tempel, Lumbungrejo, Tempel.
5	1979	Turi	Pasar Turi, Donokerto, Turi.
6	1980	Gamping	Pasar Gamping, Jl. Raya Wates.
7	1981	Ngino	Pasar Ngino Margoagung, Sayegan.
8	1982	Sleman	Pasar Sleman, Triharjo, Sleman.
9	1982	Jangkang	Pasar Jangkang, Wedomartani, Ngemplak.
10	1982	Kejambon	Pasar Kejambon, Sindumartani, Ngemplak.
11	1982	Ngijon	Pasar Ngijon, Sumberagung, Moyudan.
12	1983	Sambilegi	Pasar Sambilegi, Maguwoharjo, Depok.
13	1983	Bibis*	Pasar Bibis, Rewulu, Sidokarto, Godean.
14	1984	Cebongan	Pasar Cebongan, Sumberadi, Mlati.
15	1985	Colombo*	Pasar Colombo, Condongcatur, Depok.
16	1991	Condongcatur	Pasar Condongcatur, Depok, Sleman.
17	1992	Denggung	Dilayani dengan mobil unit keliling.
18	1992	Jambon	Pasar Jambon, Trihanggo, Gamping.
19	1998	Gentan	Pasar Gentan, Sinduharjo, Ngaglik.
20	2000	Balangan	Pasar Balangan, Sendangrejo, Minggir.
21	2000	Potrojayan*	Pasar Potrojayan, Madurejo, Prambanan.
22	2000	Tegalsari	Pasar Tegalsari, Tegaltirto, Berbah.

Keterangan: \*) Tidak operasional lagi karena digabungkan dengan Kantor Pelayanan Kas terdekat.

Sumber: Laporan Tahunan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman, 2006.

TABEL 2.2.

**Perkembangan PD BPR “Bank Pasar” Sleman Tahun 1970-2005.  
(Ribuan Rupiah)**

No.	Keterangan	1970	1980	1990	2000	2005
1	Total Aset	1.700	134.478	5.756.367	17.399.802	70.583.923
2	Dana	-	98.686	3.014.704	8.717.471	55.457.123
3	Kredit	1.400	119.787	1.330.920	14.713.079	60.695.485
4	Laba	-	18.101	297.509	1.813.621	2.513.164
5	Modal Disetor	1.000	4.000	244.000	2.483.814	5.054.241

Sumber: Laporan Tahunan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman, 2006.

Perkembangan total aset, dana, kredit, laba, dan setoran modal PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebagaimana tercantum dalam tabel 2.2.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

1. Projoyatmoko tahun 1970 – 1971
2. MW. PRS. Sukarno tahun 1971 – 1978
3. Drs. H. Cholil, MM tahun 1978 – 2005
4. Muhammad Sigit, SE tahun 2005 – sekarang

#### 2.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan

PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman menetapkan visi yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai, yaitu **“Mewujudkan bank yang sehat, profesional dan berdaya saing”**.

Pernyataan misi PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman dirumuskan dengan memperhatikan perda, produk,

wilayah pemasaran, segmentasi pasar, kategori *stakeholders* serta nilai dan harapan mereka kepada PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hal tersebut PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman menyatakan misinya:

1. Mempertahankan tingkat kesehatan bank
  - a. Meningkatkan tingkat kesehatan;
  - b. Mengurangi resiko likuiditas dan kredit.
2. Meningkatkan profesionalisme
  - a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia;
  - b. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana operasional;
  - c. Meningkatkan kapasitas pengelolaan yang optimal dan efisien.
3. Meningkatkan daya saing
  - a. Meningkatkan peran dalam perekonomian daerah;
  - b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta dalam aktivitas perbankan;
  - c. Meningkatkan jangkauan pemasaran.

Tujuannya adalah menjaga kesehatan bank, meningkatkan kapasitas pengelolaan, meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana, meningkatkan kapasitas kelembagaan, dan meningkatkan peran BPR “Bank Pasar” dalam perekonomian masyarakat dan dunia usaha.

### 2.1.3. Sumber Daya Manusia

Keputusan Direksi PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman Nomor: 17/KPTS/DIR/1998 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman tanggal 20 Agustus 1998 yang berlaku pada saat ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Susunan organisasi PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman

terdiri dari:

##### a. Dewan Pengawas

Tugas: Menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan. Fungsi:

- 1) Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 2) Melakukan pengawasan atas pengurusan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 3) Menggariskan kebijaksanaan anggaran dan keuangan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 4) Membantu dan mendorong usaha pembinaan dan pengembangan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman.

##### b. Direksi

Tugas: Menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Bagian /



Sub Bagian / Kantor Pelayanan Kas / Unit Satelit berdasarkan azas keseimbangan dan keserasian. Fungsi:

- 1) Memimpin PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas;
- 2) Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan Dewan Pengawas;
- 3) Menyusun dan menyampaikan rencana kerja tahunan dan anggaran PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan di bidang organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum, dan pengawasan untuk mendapat pengesahan;
- 4) Menyusun dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan bagian PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman tiap 3 bulan sekali kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas;
- 5) Menyusun dan menyampaikan laporan tahunan atas neraca, perhitungan laba rugi PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman kepada Kepala Daerah melalui Dewan Pengawas untuk mendapat pengesahan.

**c. Staf Ahli**

**Tugas:** Mengolah masalah-masalah sesuai keahliannya, yang ditugaskan oleh direksi. **Fungsi:**

- 1) Memberikan saran-saran baik yang diminta ataupun tidak diminta oleh direksi;
- 2) Memberikan pertimbangan-pertimbangan yang dipandang perlu oleh direksi;
- 3) Melakukan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang perlu diambil sebatas kewenangannya untuk memperlancar pelaksanaan usaha PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman.

**d. Satuan Pengawas Intern**

**Tugas:** Melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman. **Fungsi:**

- 1) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi di kantor pusat maupun Kantor Pelayanan Kas/unit satelit menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman;

- 2) Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman secara berkala;
- 3) Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dana seluruh kekayaan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 4) Melakukan supervisi atas Kantor Pelayanan Kas/unit satelit;
- 5) Mengadakan supervisi atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 6) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya.

e. Bagian Dana

Tugas: Mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya;
- 2) Melakukan pengembangan dana;
- 3) Melakukan administrasi keluar masuk dana;
- 4) Meneliti dan menandatangani voucher laporan mutasi dana;

- 5) Memberikan saran dan pertimbangan serta langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

f. Bagian Kredit

Tugas: Melakukan penyaluran dana dan pemberian kredit kepada nasabah. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya;
- 2) Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada para calon nasabah;
- 3) Melakukan penelitian syarat-syarat serta mengadakan analisa kredit;
- 4) Memberikan putusan kredit sebagaimana yang ditentukan oleh direksi;
- 5) Mengusulkan kepada direksi terhadap permohonan kredit di atas kewenangannya;
- 6) Melakukan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit;
- 7) Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berkenaan dengan tugasnya;
- 8) Melakukan perencanaan kredit;

- 9) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

**g. Bagian Kas**

Tugas: Melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian dibawahnya;
- 2) Melakukan penelitian kebenaran laporan kas harian;
- 3) Melakukan penyediaan pengeluaran *cheque* untuk direksi;
- 4) Pemegang kunci kas;
- 5) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

**h. Bagian Pembukuan**

Tugas: Melaksanakan pembukuan dan menerima laporan-laporan dari bagian-bagian lain. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan, dan mengarahkan kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya;
- 2) Melakukan pembukuan dari laporan setiap bagian;
- 3) Melakukan evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian;
- 4) Membuat laporan pembukuan;

5) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

i. Bagian Pembinaan Nasabah

Tugas: Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan pembinaan nasabah. Fungsi:

- 1) Melakukan usaha *collectibility* yang tinggi;
- 2) Menjaga dan mengelola rekening nasabah;
- 3) Melakukan koordinasi dan pembinaan nasabah Kredit Usaha Kecil, Kredit Investasi, Kredit Konsumsi, Program Hubungan Bank dengan Kelompok dan kredit bermasalah;
- 4) Melakukan koordinasi bagian kredit dan pembukuan;
- 5) Melakukan pembinaan nasabah yang kreditnya dihapusbukukan;
- 6) Melakukan penagihan secara intensif dan semaksimal mungkin atas kredit yang telah dihapuskan;
- 7) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

j. Bagian Sekretariat

Tugas: Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan

penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan, hukum, hubungan masyarakat dan mengevaluasi pengelolaan kepegawaian.

Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya;
- 2) Melakukan kegiatan kesekretariatan;
- 3) Melakukan persiapan pelaksanaan peraturan perundang-undangan;
- 4) Melakukan kegiatan hubungan masyarakat;
- 5) Melakukan perencanaan kebutuhan pegawai;
- 6) Melakukan dan mengkoordinasikan seleksi penerimaan pegawai;
- 7) Melakukan administrasi kepegawaian;
- 8) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

**k. Bagian Umum**

Tugas: Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan data elektronik dan kerumahtanggaan. Fungsi:

- 1) Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya;
- 2) Melakukan pengadaan peralatan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman;
- 3) Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris;
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

#### 1. Kantor Pelayanan Kas/Unit Satelit

Tugas: Sebagai perpanjangan tangan kantor pusat dalam mencari dan melayani nasabah di wilayahnya. Fungsi:

- 1) Melakukan penyusunan rencana kerja termasuk rencana pengerahan kredit dan anggaran Kantor Pelayanan Kas;
- 2) Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan melayani jasa perbankan;
- 3) Melakukan pengelolaan keuangan dan kekayaan kantor Kantor Pelayanan Kas;
- 4) Melakukan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan perlengkapan kantor Kantor Pelayanan Kas;
- 5) Melakukan pelaporan tentang kegiatan dan kinerja kantor Kantor Pelayanan Kas secara berkala maupun yang bersifat kasus kepada Kantor pusat;



## 2.2. Kinerja yang Dicapai

### 2.2.1. Realisasi Kredit

Tujuan jangka panjang bagian kredit ialah menjadi Bank yang sehat dalam pembiayaan kredit kepada masyarakat Sleman khususnya dan dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan serta dengan bunga yang kompetitif. Sedang tujuan jangka pendeknya ialah meningkatkan pemberian kredit pasar, pengusaha kecil dan menengah; mempertahankan kredit pegawai agar tidak beralih ke bank lain; membantu pemberian kredit kepada TKI Sleman.

Pelayanan kredit terdiri atas :

1. Kredit Karyawan (KK), melayani PNS, TNI/POLRI, Pegawai Swasta.
2. Kredit Umum (KU), melayani pedagang, pensiunan, pengrajin, pengusaha, industri, pertanian, kelompok, dan usaha-usaha lain.

**TABEL 2.3.**

**Realisasi Kredit Menurut Jenis yang Diberikan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman Tahun 2001-2005 (Ribuan Rupiah)**

Tahun \ Jenis Kredit	2001	2002	2003	2004	2005
Kredit Karyawan	12.438.968	14.384.319	19.857.781	31.588.899	54.283.518
Kredit Umum	1.279.690	1.355.623	1.751.496	2.299.392	3.451.843
Total	13.718.658	15.739.942	21.609.277	33.888.291	57.735.361

Sumber: Laporan Tahunan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, 2006.

Realisasi kredit pada tahun 2005 sebesar Rp.57.735.361.000.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar Rp.33.888.291.000, maka terdapat kenaikan sebesar Rp.23.847.070.000, (Tabel 2.3).

### 2.2.2. Dana Masyarakat yang Dihimpun

Dana masyarakat yang dihimpun berupa tabungan dan deposito, sedangkan untuk BPR tidak diperkenankan oleh BI untuk menghimpun giro. Perkembangan dana masyarakat yang dihimpun terinci sebagai berikut:

**TABEL 2.4.**

**Perkembangan Dana Masyarakat yang Dihimpun PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman Tahun 2001-2005 (Ribuan Rupiah)**

Tahun	Tabungan	Deposito	Total
2001	7.377.132	2.493.420	9.870.552
2002	10.781.393	3.890.620	14.672.013
2003	22.844.612	7.191.470	30.036.082
2004	36.437.686	8.617.520	45.055.206
2005	43.340.453	12.116.670	55.457.123

Sumber: Laporan Tahunan PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman, 2006.

Perkembangan dana masyarakat yang dihimpun PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (Tabel 2.4).

Perkembangan tabungan masyarakat yang dihimpun PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman pada tahun 2005 sebesar Rp.43.340.453.000, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp.36.437.686.000, berarti tabungan yang dihimpun mengalami kenaikan sebesar Rp.6.902.767.000.

Sedangkan perkembangan deposito masyarakat yang dihimpun PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman pada tahun 2005 sebesar Rp.12.116.670.000, sedangkan pada tahun 2004

sebesar Rp.8.617.520.000, berarti mengalami kenaikan sebesar Rp.3.499.150.000 (Tabel 2.4).

### 2.2.3. Pertumbuhan Total Aktiva

Pertumbuhan total aktiva selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sebesar Rp.70.583.923.000, sedangkan tahun 2004 sebesar Rp.57.847.073.000, berarti mengalami kenaikan sebesar Rp.12.736.850.000 (Tabel 2.5).

**TABEL 2.5.**

**Pertumbuhan Total Aktiva PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman Tahun 2001-2005 (Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Aktiva
2001	19.575.335
2002	24.208.056
2003	41.601.280
2004	57.847.073
2005	70.583.923

Sumber: Laporan Tahunan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, 2006.

### **BAB III**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan ini. Penelitian-penelitian tersebut yang berkaitan dengan pemberian kredit sebagai upaya peningkatan pendapatan nasabah debitur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahwan (2002), menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independennya adalah biaya produksi, kredit mikro yang diterima, jumlah tenaga kerja, jam kerja setiap bulannya, dan sektor usaha perdagangan. Model persamaan yang dipakai adalah model regresi linier dengan menggunakan data *cross section* dalam kurun waktu bulanan. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perubahan status kemiskinan 19 responden, berubah dari miskin menjadi tidak miskin atau menjadi mendekati miskin dan dari mendekati miskin menjadi tidak miskin.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan dari pendapatan sebelumnya dan setelah kredit. Diperoleh pula korelasi dan pengaruh yang signifikan antara variabel biaya produksi, kredit mikro yang diterima, jumlah tenaga kerja, jam kerja setiap bulannya dan sektor usaha perdagangan terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ning Handayani (2004), variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan usaha dan variabel independennya adalah dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha, dan tenaga kerja. Model persamaan

yang dipakai adalah model regresi Log Linier. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar dana Kukesra yang diluncurkan oleh pemerintah dimanfaatkan untuk usaha ekonomi produktif sebanyak 69 responden atau 76,67% dan sebagian kecil saja yaitu 21 responden atau 23,33% yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi.
- b. Bahwa variabel dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja secara individual maupun bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ranni Resnia (2005), variabel dependen yang digunakan adalah total output yang diproduksi dan variabel independennya adalah total modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku. Model persamaan yang dipakai adalah model regresi linier data yang digunakan adalah bulanan. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kredit atau pinjaman yang didapatkan oleh usaha kecil dan menengah berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang ditunjukkan oleh jumlah output yang dihasilkan.
- b. Total modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah output yang dihasilkan.

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang pengaruh kredit terhadap pendapatan usaha kecil, menggunakan metode analisis deskriptif. Perbedaannya ialah pada variabel independen yang digunakan (selain kredit) dan kurun waktu pengambilan sampel,

penelitian di atas menggunakan kurun waktu satu bulan sedang penelitian ini menggunakan kurun waktu satu minggu. Pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat dengan pengembangan sektor usaha kecil melalui penyaluran kredit usaha kecil.



## BAB IV

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 4.1. Konsep Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan (*income*) adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lain (Winardi, 1989; 246).

Pendapatan dari seorang warga adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1982; 140). Pendapatan yaitu sebagai balas jasa yang diberikan kepada rumah tangga konsumsi karena rumah tangga produksi telah menggunakan faktor-faktor produksi milik rumah tangga konsumsi (Sudarsono, 1983; 317).

Konteks sederhana bagi individu, pendapatan adalah tingkat upah perjam kerja ( $W$ ) dikalikan dengan jumlah curahan jam kerja pada suatu jenis pekerjaan tertentu ( $L$ ). Pendapatan seorang warga masyarakat atau suatu rumah tangga sangat ditentukan oleh kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi yang dikuasainya. Faktor produksi tersebut dapat berupa tanah, tenaga kerja, modal, dan jiwa kewirausahaan. Pengaruh modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal akan memberikan pendapatan yang tinggi. Dengan

bertambahnya faktor produksi modal yang digunakan (dalam suatu usaha) maka dapat meningkatkan bagian pendapatan (dari usaha tersebut).

Faktor kewirausahaan terkait dengan faktor tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang sulit dianalisis. Tersedianya orang-orang berjiwa *entrepreneur* ini masih sangat sedikit dan dalam dunia usaha faktor ini mempunyai arti penting bagi kesuksesan usaha. Karenanya menjadi wajar bahwa faktor ini akan meningkatkan arus penghasilan seseorang. Produktivitas yang tinggi akan memberi pendapatan yang besar. Secara umum, produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu.

#### 4.2. Konsep Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual-beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi.

##### A. Pedagang Besar (*Wholesaler*)

Pedagang besar (*wholesaler*) adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri, dan atau atas nama pihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara membeli, menyimpan dan menjual barang dalam partai besar secara tidak langsung kepada konsumen akhir. Untuk melakukan penjualan kepada konsumen akhir harus menunjuk perusahaan nasional sebagai agen.

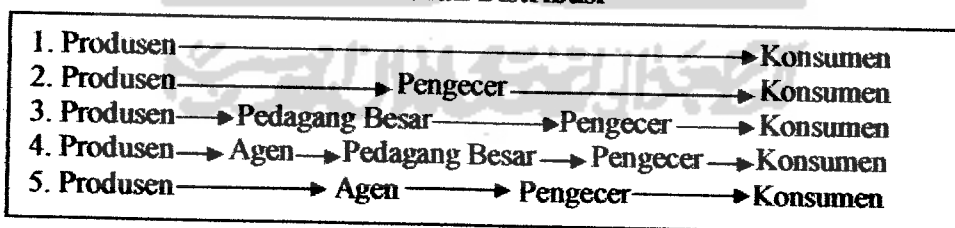


## B. Pedagang Pengecer (*Retailer*)

- 1). Pedagang pengecer (*retailer*) adalah perorangan atau badan usaha yang kegiatan pokoknya melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen akhir dalam partai kecil.
- 2). Pasar Modern yang merupakan pedagang eceran skala besar adalah pasar yang dibangun Pemerintah, swasta atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa *Mall*, *Supermarket*, *Department Store*, dan *Shopping Centre* dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.
- 3). Pengertian pedagang informal adalah perorangan yang tidak memiliki badan usaha yang melakukan kegiatan perdagangan barang dan atau jasa dalam skala kecil yang dijalankan oleh pengusahanya sendiri berdasarkan azas kekeluargaan.

**TABEL 4.1.**

### Saluran Distribusi



Bentuk saluran distribusi yang paling sederhana adalah pertama, karena produksi langsung menjual produknya kepada konsumen. Saluran yang kedua sering disebut distribusi langsung, karena disini pengecer

langsung melakukan pembelian kepada produsen. Sedangkan saluran distribusi selanjutnya disebut saluran tidak langsung karena harus menggunakan perantara untuk sampai ke konsumen ( Basu S dan Ibnu S, 1998; 202).

#### **4.3. Konsep Pasar**

Pengertian pasar dalam definisi sederhana adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli atau antara permintaan dan penawaran (Lincoln Arsyad, 1998; 23-24). Pasar adalah suatu lahan pada lokasi yang ditentukan oleh Kepala Daerah tanpa atau dengan bangunan-bangunan dalam batas-batas tertentu dan dipergunakan para penjual dan pembeli untuk tempat berjual beli dan atau melakukan pekerjaan jasa secara langsung dan atau tidak langsung dalam suatu sistem pengelolaan baik oleh Pemerintah Daerah maupun oleh Pihak Ketiga dan atau kerjasama antara keduanya. Pelaku Pasar adalah pengelola, pedagang dan pengunjung pasar.

Pasar ditinjau dari kegiatannya dibedakan :

- a. Pasar tradisonal adalah Pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.
- b. Pasar modern adalah Pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dan atau tidak langsung dalam bentuk eceran dan atau grosir dalam waktu tetap dengan tingkat pelayanan yang lebih luas.

Kategori fungsi pasar dibedakan dalam 5 (lima) tingkat Pelayanan (UU No. 3 Tahun 1992;4) :

- a. Tingkat Regional adalah Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan antar kota dan atau antar daerah belakang/pendukung dengan luas minimal 35.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi dipinggiran kota/perkotaan sekitar Jalan Arteri Sekunder dan atau Kolektor Primer.
- b. Tingkat Kota adalah Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan dalam kota/perkotaan dengan luas minimal 13.500 m<sup>2</sup> yang berlokasi dipusat kota/perkotaan di kawasan perdagangan/jasa.
- c. Tingkat Wilayah Bagian Kota adalah Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan bagian wilayah kota/bagian wilayah perkotaan dengan luas lahan minimal 4.000 m<sup>2</sup> yang berlokasi dibagian wilayah kota dalam kawasan perdagangan/jasa.
- d. Tingkat Lingkungan adalah Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan lingkungan dengan luas lahan minimal 500 m<sup>2</sup> yang berlokasi di lingkungan.
- e. Tingkat Blok adalah Pasar yang berfungsi memberikan pelayanan lokal dengan luas lahan kurang dari 500 m<sup>2</sup> yang berlokasi tersebar.

#### 4.4. Konsep Perbankan

Secara umum perbankan mempunyai definisi sebagai lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang

kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut (M. Syarif Arbi, 2003; 5-6).

Menurut UU No. 10 tahun 1998, penggolongan bank menurut jenis dan usahanya terdiri dari 2 macam, yaitu:

**1) Bank Umum**

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, usaha bank umum meliputi:

- a) Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
  - b) Memberikan kredit.
  - c) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
  - d) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
  - e) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
  - f) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga
  - g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
  - h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

BPR adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, usaha BPR meliputi:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- d) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Kegiatan yang dilarang bagi Bank Perkreditan Rakyat seperti yang dimuat dalam Pasal 14 UU No. 7/92 setelah diubah dengan UU No. 10/98 yaitu:

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;
- c) Melakukan penyertaan modal;
- d) Melakukan usaha perasuransian;
- e) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 (M. Syarif Arbi, 2003; 5-6).

#### 4.5. Konsep Perkreditan

##### A. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pengertian kredit menurut UU RI No. 10 1998 pasal 1, kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

##### B. Kebijakan kredit perbankan

Pemerataan hasil pembangunan dimana harus mencakup program pemberian kesempatan yang lebih banyak ditujukan kepada pengusaha kecil dan menengah guna memperluas dan meningkatkan usahanya perbankan telah menetapkan kebijaksanaan pemberian kredit khusus untuk para pengusaha kecil yang dikenal dengan :

##### 1. Kredit Investasi Kecil (KIK)

Kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada pengusaha atau perusahaan kecil pribumi dengan syarat dan prosedur khusus, guna membiayai barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan proyek dan pendirian proyek baru.

##### 2. Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP)

Kredit yang diberikan kepada pengusaha atau perusahaan kecil pribadi dengan syarat dan prosedur khusus, guna membiayai kebutuhan modal yang dipergunakan secara terus menerus untuk kelancaran usaha (BI, 1989; 20).

#### 4.6. Konsep Pengusaha Kecil

##### A. Pengertian pengusaha

Pengusaha berasal dari kata “usaha” yang berarti kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud (Poerwadarminto, 1976; 1136).

##### B. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM menurut UU RI No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam UU ini.

Berdasarkan dari jumlah tenaga kerja, kriteria usaha kecil menurut BPS dibedakan atas :

1. Industri rumah tangga (*cottage industry*), terdiri dari 1-4 tenaga kerja.
2. Industri kecil (*small industry*), terdiri dari 5-19 tenaga kerja.

Adapun kriteria pengusaha atau perusahaan kecil yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha atau perusahaan yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 20 juta.

2. Memiliki modal kerja bersih (*net working capital*) tidak lebih dari Rp. 10 juta.
3. Untuk sekali perputaran usahanya membutuhkan pembiayaan tidak lebih dari Rp. 5 juta.

TABEL. 4.2.

**Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Asset dan Omset**

Jenis Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	≤ 25 juta	≤ 125 juta
Usaha Kecil	≤ 200 juta	≤ 1 milyar
Usaha Menengah	200 juta – 5 milyar	1 milyar – 25 milyar

Sumber : Bank Indonesia.

Berdasarkan UU RI No. 9 tahun 1995 pasal 6 tentang usaha kecil, pemerintah menumbuhkan iklim usaha kecil melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan meliputi aspek, antara lain : pendanaan, persaingan, prasarana, informasi, kemitraan, perijinan usaha dan perlindungan. Dunia usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif menumbuhkan iklim usaha sebagaimana dimaksud di atas dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan untuk memperluas sumber pendanaan, meningkatkan akses dan memberikan kemudahan terhadap sumber pendanaan.

**4.7. Hubungan antara Variabel yang Diteliti****1. Hubungan pendapatan dengan besarnya kredit**

Hubungan pendapatan dengan besarnya kredit menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula jumlah kredit yang diminta. Tingkat pendapatan sangat mempengaruhi besarnya jumlah kredit, karena semakin besar jumlah kredit yang



diterima maka semakin besar pula beban yang ditanggung oleh debitur. Demikian pula sebaliknya, besarnya jumlah kredit yang diterima akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin besar jumlah kredit yang diterima sebagai modal usaha akan meningkatkan tingkat pendapatan.

## 2. Hubungan pendapatan dengan jumlah jam kerja

Hubungan pendapatan dengan jumlah jam kerja yang digunakan untuk usaha menunjukkan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan untuk usaha akan mempengaruhi jumlah tingkat pendapatan yang diterima. Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi produktifitas jam kerja yang digunakan untuk usaha akan menghasilkan peningkatan pendapatan.

### 4.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman.
2. Diduga kredit PD BPR Bank Pasar Sleman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.
3. Diduga jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar.

## BAB V

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap pedagang pasar yang merupakan debitur PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan deskriptif analisis yaitu dengan memusatkan diri pada pemecahan aktual pada masa sekarang. Data yang digunakan adalah data *cross section* dalam kurun waktu satu minggu dari sampel.

#### 5.1. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional menurut stratifikasi (*stratified random sampling method*). Populasi dibagi atas beberapa bagian, penggolongan populasi ini berdasarkan ciri-ciri tertentu dari populasi tersebut untuk keperluan penelitian (Suranto dan Arsyad, 1999; 113). Tahap pertama, sebagai populasi adalah lokasi pasar yang terdapat pada PD BPR Bank Pasar Sleman sebagai penyalur kredit pasar (kreditur), dimana terdapat 22 (dua puluh dua) pasar. Tahap kedua, dari 22 pasar tahap pertama diambil 5 (lima) pasar sampel berdasarkan jumlah debitur terbanyak, sedang, dan sedikit di antara pasar yang ada, yaitu :

1. Pasar Prambanan sebanyak 30% dari 139 debitur (41).
2. Pasar Sleman sebanyak 25% dari 116 debitur (29).
3. Pasar Sambilegi sebanyak 25% dari 51 debitur (13).
4. Pasar Gentan sebanyak 25% dari 42 debitur (10).
5. Pasar Condong Catur sebanyak 20% dari 37 debitur (7).

## **5.2. Metode Pengambilan Data**

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian mengenai peran PD BPR “Bank Pasar” Sleman pada peningkatan pendapatan pedagang pasar di Kabupaten Sleman meliputi :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para pedagang pasar yang menjadi debitur PD BPR Bank Pasar Sleman yang lokasi usahanya berada di daerah Kabupaten Sleman. Pengumpulan data primer ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer yang diperlukan antara lain meliputi identifikasi para pengusaha, besar pendapatan sebelum dan setelah menerima kredit PD BPR Bank Pasar Sleman, lama jam kerja, besar kredit, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah ini.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data penunjang tentang gambaran umum PD BPR Bank Pasar Sleman. Data sekunder yang dimasukkan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi atau lembaga terkait dengan tujuan penelitian.

## **5.3. Definisi Operasional**

### **1. Pendapatan**

Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah rata-rata pendapatan pedagang pasar setelah menerima kredit PD BPR “Bank

Pasar” Kabupaten Sleman kurun waktu satu minggu dalam ribuan rupiah.

## 2. Jumlah kredit

Jumlah kredit adalah besarnya kredit yang diberikan PD BPR Bank Pasar Sleman kepada para debitur (pedagang pasar).

## 3. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang digunakan para pedagang pasar untuk melakukan usahanya. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah jumlah jam kerja dalam mingguan.

### 5.4. Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan, tujuan, dan hipotesis dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

### 5.5. Uji Beda Dua Rata-Rata

Perbedaan rata-rata pendapatan para pedagang pasar sebelum dan sesudah menerima pinjaman pasar dapat dilihat dari uji beda dua rata-rata sekaligus digunakan untuk memperkuat dugaan atas hasil analisis kualitatif dan untuk memecahkan hipotesis pertama.

Tahap-tahap pengujian hipotesis pertama ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Menentukan hipotesis

$$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel} \text{ (pengujian satu sisi)}$$

2. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Dengan nilai kritis  $\alpha = 5\%$ ,  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < 1.65$  dan ditolak apabila  $t_{hitung} > 1.65$ .
3. Menarik kesimpulan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

#### 5.6. Pemilihan Model

Pengujian regresi sederhana atas dasar model yang telah ditetapkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukan analisis regresi dengan uji ekonometri.

Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan para pengusaha kecil setelah menerima pinjaman dari PD BPR Bank Pasar yang selanjutnya sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) dipengaruhi oleh variabel besarnya jumlah kredit yang diterima para pedagang pasar sebagai debitur dan tingkat produktivitas kerja yang diukur dengan jumlah jam kerja usaha para pedagang pasar setelah menerima pinjaman dari PD BPR Bank Pasar. Untuk mengetahui variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha kecil akan digunakan analisis regresi. Karena menggunakan beberapa buah variabel independen dan sebuah variabel dependen, maka regresi ini dikenal dengan regresi majemuk (*multiple regression analysis*). Metode regresi yang digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau metode kuadrat terkecil biasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk fungsi model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

$Y$  = Rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang pasar setelah menerima kredit dari PD BPR Bank Pasar (rupiah).

$X_1$  = Kredit (rupiah).

$X_2$  = Jam kerja (jam).

Pemilihan bentuk fungsi model empiris yang baik, sangat diperlukan guna menentukan implikasi yang penting dalam rangkaian kerja hasil penelitian selanjutnya. Kesalahan dalam penentuan model akan menyebabkan persoalan kesalahan-kesalahan spesifikasi dan estimasi akan bias. Mudrajat Kuncoro menyatakan bahwa model regresi yang digunakan umumnya mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam praktek data yang digunakan belum tentu mempunyai hubungan linier (Mudrajat Kuncoro, 2001; 104), sehingga terdapat beberapa bentuk fungsional yang lebih sesuai dengan model empiris yang relevan dengan tujuan seperti bentuk model linear dan non linear. Berdasarkan konsep dan bentuk fungsional dalam uraian di atas, maka dalam penelitian ini diajukan dua alternatif bentuk model.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Untuk keperluan estimasi maka diubah menjadi :

$$L_n Y = \beta_0 + \beta_1 L_n X_1 + \beta_2 L_n X_2 + \varepsilon_i$$

Dimana :

$\beta_0$  = Kostanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien regresi

$\varepsilon_i$  = Variabel pengganggu

Koefisien regresi linear dari masing masing variabel diperoleh dari analisis regresi linear berganda. Untuk menguji setiap koefisien regresi yang diperoleh, menggunakan bantuan analisis E-Views.

## 5.7. Uji Kriteria Statistika

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistika, setidaknya dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasinya (Mudrajat Kuncoro, 2001; 97).

### 5.7.1. Pengujian hipotesis parsial (Uji t-Statistik)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik adalah untuk menguji parameter secara parsial atau individu dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Uji satu sisi positif (*one tail test*), hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria penerimaan :

$H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Pengujian ini dilakukan dengan rumus dari (Gujarati 1995,124)

sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i - \beta_i^*}{SE(\beta_i)}$$

Dimana :

$\beta_i$  = parameter yang diestimasi

$B_i^*$  = nilai hipotesis dari  $B_i$  ( $H_0 : B_i = B_i^*$ )

$SE(B_i)$  = simpangan baku  $B_i$ .

Ditolak berarti terdapat hubungan antara variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen.

Diterima berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen.

### 5.7.2. Pengujian secara serempak (Uji F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Tujuan F-test statistik ini untuk mengkaji apakah model yang digunakan secara keseluruhan dapat digunakan dalam kepercayaan tertentu.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = semua koefisien regresi nilainya = 0

$H_a$  = semua koefisien regresi nilainya  $\neq 0$

$$F = \frac{R^2/2}{(1-R)/(N-3)}$$

Kriteria uji F-test ini adalah :

Ho ditolak jika  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$

Ho diterima jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

$F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ , Ho ditolak  $H_a$  diterima berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



$F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 5.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  dikenal sebagai koefisien determinasi majemuk *multiple coefficient of determination* dan dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu mengukur derajat hubungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen, dan sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Jadi informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi  $R^2$  adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen.

Sifat koefisien determinasi ini adalah :

$R^2$  merupakan besarnya nilai antara 0 dan 1

Batasnya adalah  $0 < R^2 < 1$

Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Semakin besar nilai  $R^2$  menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi. Tingkat  $R^2$  tinggi antara 0,4 s/d 0,6 untuk penelitian dibidang ilmu sosial.

## 5.8. Uji Kriteria Ekonometrika

Pengujian kriteria ekonometrika untuk menghasilkan koefisien regresi yang bersifat linear terbaik tidak bias (*BLUE=Best Linear Unbiased Estimator*), maka penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik harus dihindari. Untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik tersebut dilakukan pengujian terhadap hasil regresi.

### 5.8.1. Uji Autokorelasi

Gejala ini merupakan keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada persamaan lain. Jika autokorelasi terjadi, maka parameter yang diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Untuk menganalisis gejala autokorelasi dalam studi ini diajukan hipotesis, yaitu :

$H_0$  : tidak ada masalah autokorelasi dalam model

$H_a$  : terdapat masalah autokorelasi dalam model

Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model adalah dengan menggunakan uji ARCH. Sebagai pedoman yang digunakan dalam uji ini adalah nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada masalah autokorelasi dalam model dengan kata lain  $H_0$  diterima dan berlaku juga sebaliknya.

#### 5.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan asumsi kritis dari model regresi linear klasik, bahwa gangguan semuanya mempunyai varian yang sama, jika asumsi ini tidak terpenuhi akan terjadi heteroskedastisitas atau dalam kata lain salah satu menyimpang dalam asumsi klasik, dimana kondisi tiap *disturbance* mengandung varian yang tidak konstan. Pengujian heteroskedastisitas dalam pengujian ini menggunakan uji *white heteroskedasticity*, dimana apabila dalam hasil uji *white* tersebut probabilitasnya  $< 0.05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya.

#### 5.8.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi yang disebabkan kesalahan data baik definisi atau ukuran, jumlah sampel terlalu kecil, log dan hubungan antar variabel pada data makronomi, koefisien determinasi dapat tinggi.

Tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear sempurna dan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi atau untuk menunjukkan adanya derajat kolineritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat  $R^2$ .

Multikolinieritas akan menjadi masalah Jika ( $r$ ) lebih besar dari 0.85 maka kita duga ada multikolinieritas, sebaliknya jika lebih kecil darinya maka kita duga tidak ada multikolinieritas (Agus Widarjono, 2005; 186), maka multikolerasi yang terjadi tidak terlalu membahayakan bagi interpretasi hasil regresi.

#### 5.8.4. Uji Normalitas

Pengujian untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan,  $U_t$  antara lain dengan *Jarque-bera test* atau *J-B test*. Semakin kecil nilai probabilitas statistik *J-B test* (mendekati 0.000), kita dapat menolak hipotesis bahwa residual berdistribusi normal (Mudrajat Kuncoro, 2001; 110).

**BAB VI**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**6.1. Uji Beda Dua Rata-Rata**

**TABEL 6.1.**

**Hasil Uji *Test for Equality***

Method	df	Value	Probability
t-test	198	5.431428	0.0000
Anova F-statistic	(1, 198)	29.50041	0.0000

Sumber : Data primer diolah.

Perbedaan rata-rata pendapatan para pedagang pasar sebelum dan sesudah menerima pinjaman pasar dapat dilihat dari uji beda dua rata-rata. Dalam penelitian ini pengujian beda dua rata-rata dilakukan dengan pengujian satu sisi, yang menggunakan nilai kritis  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $t_{tabel} = 1.65$  diperoleh hasil  $t_{hitung} = 5.431428$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Terlihat juga pada probabilitas value sebesar  $0.00 < 0.05$  ( $\alpha 5\%$ ). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan penyaluran pinjaman pasar tidak meningkatkan pendapatan pasar ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan para pedagang pasar setelah menerima pinjaman pasar lebih besar daripada pendapatan sebelum menerima pinjaman pasar.

**6.2. Pemilihan Model Regresi**

Studi ini menggunakan uji Mc Kinnon, White dan Davidson (MWD) sebagai upaya untuk memilih model yang baik antara model regresi linier dan model regresi logaritma natural. Adapun uji tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

TABEL 6.2.

## Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62019.39	33869.67	1.831118	0.0702
KREDIT	0.179978	0.060020	2.998604	0.0035
JAM	2871.001	701.5192	4.092549	0.0001
Z1	343492.7	596699.6	0.575654	0.5662
R-squared	0.410787	F-statistic		22.30970
Adjusted R-squared	0.392374	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data primer diolah.

Nilai t hitung koefisien  $Z_1$  adalah 0.575 sedangkan nilai kritis t tabel  $\alpha = 5\%$  adalah 1.658. Dengan demikian variabel  $Z_1$  tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga tidak harus menolak hipotesis nol atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model fungsi linier.

TABEL 6.3.

## Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Logaritma Natural

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.752397	1.133342	6.840300	0.0000
LOG(KREDIT)	0.216068	0.101487	2.129018	0.0358
LOG(JAM)	0.502006	0.095874	5.236079	0.0000
Z2	-7.94E-06	6.67E-06	-1.190126	0.2369
R-squared	0.422884	F-statistic		23.44811
Adjusted R-squared	0.404849	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data primer diolah.

Nilai t hitung koefisien  $Z_2$  adalah -1.190 sedangkan nilai kritis tabel t  $\alpha=5\%$  adalah 1.658. Dengan demikian variabel  $Z_2$  tidak signifikan secara statistik melalui uji t sehingga harus menolak hipotesis nol yaitu menerima bahwa model fungsi regresi adalah model log linier.

Berdasarkan tabel 6.6 dan 6.7 hasil estimasi di atas nilai  $Z_1$  dan  $Z_2$  tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) bentuk fungsi linier dan logaritma natural sama

baiknya. Namun untuk menghindari variasi antar variabel dan dalam ekonomi hubungan itu tidak linier, maka penelitian ini menggunakan model logaritma natural.

$$\ln YS = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \varepsilon_i$$

YS = pendapatan setelah menerima kredit

$X_1$  = kredit

$X_2$  = jam

### 6.3. Hasil Estimasi Regresi

TABEL 6.4.

#### Regresi Fungsi LN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.984021	0.933464	7.481833	0.0000
LOG(KREDIT)	0.292863	0.078500	3.730763	0.0003
LOG(JAM)	0.457272	0.088388	5.173459	0.0000
R-squared	0.414369	F-statistic		34.31665
Durbin-Watson stat	1.484884	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil estimasi model *double-log* yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji kriteria ekonomi dimana pengujian ini menyangkut masalah tanda dan intensitas hubungan ekonomi yang diteliti yaitu dengan membandingkan kesesuaian tanda di antara parameter estimasi dengan teori ekonomi.

Berdasarkan model yang telah dipaparkan dalam landasan teori, hasil estimasi koefisien parameter yang ditemukan dalam studi ini adalah sesuai dan konsisten dengan teori ekonomi, maka parameter tersebut lolos dan memenuhi syarat uji arah (tanda kriteria ekonomi).

## 6.4. Uji Kriteria Statistika

### 6.4.1. Uji t

Uji t satu sisi dengan  $\alpha$  0.05 ditemukan bahwa nilai dari t tabel adalah 1.658, sedangkan pada ketiga variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

- a. Variabel independen X1(kredit) ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 3.730763, karena  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen X1(kredit) mempengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel dependen Y(pendapatan), dan juga bisa dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.00 ternyata  $<$  dari  $\alpha$  0.05, dengan demikian hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatifnya.
- b. Variabel independen X2 (jam kerja) ditemukan bahwa nilai dari t hitungnya adalah sebesar 5.173459, karena  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka artinya adalah signifikan yaitu variabel independen X2 (jam kerja) mempengaruhi variabel dependen Y(pendapatan), dan juga bisa dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.00 ternyata  $<$  dari  $\alpha$  0.05, dengan demikian hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatifnya.

### 6.4.2. Uji F

Analisis varian hasil dari uji F ditemukan bahwa nilai F tabel adalah 8.55; sedangkan nilai F hitung sebesar 34.31665; dengan



begitu maka  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Terlihat juga pada probabilitas value sebesar  $0.00 < 0.05$  ( alpha 5% ). Hipotesis nol dengan demikian tertolak dan menerima hipotesis alternatif.

#### 6.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Perhitungan dari model regresi logaritma natural ini menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.414369 artinya adalah pendapatan setelah menerima kredit BPR dapat dijelaskan oleh model sebesar 41.43 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Apabila dilihat dari nilai *P-Value* maka dapat disimpulkan bahwa derajat kepercayaan 5%, variabel-variabel bebas bermakna secara statistika hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-Value* yang signifikan.

#### 6.5. Uji Kriteria Ekonometrika

Uji ekonometri menguji ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi Klasik agar diperoleh parameter yang *Best Linier Unbased Estimator* (BLUE). Pengujian terhadap asumsi Klasik harus dilakukan karena jika dalam model regresi terjadi satu atau lebih gejala tersebut, maka hasil pengujian tidak signifikan. Regresi tersebut meliputi pengujian terhadap :

##### 6.5.1. Gejala Autokorelasi

Gejala ini merupakan keadaan dimana variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada persamaan lain. Jika autokorelasi terjadi, maka parameter yang

diestimasi akan bias dan variannya tidak minimal. Masalah autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Untuk menganalisis gejala autokorelasi dalam studi ini diajukan hipotesis, yaitu :

$H_0$  : tidak ada masalah autokorelasi dalam model

$H_a$  : terdapat masalah autokorelasi dalam model

Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model adalah dengan menggunakan uji ARCH. Sebagai pedoman yang digunakan dalam uji ini adalah nilai  $\chi^2$ -hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\chi^2$ -tabel, maka tidak ada masalah autokorelasi dalam model dengan kata lain  $H_0$  diterima dan berlaku juga sebaliknya.

**TABEL 6.5.**

**Uji Arch**

F-statistic	0.324605	Probability	0.570170
Obs*R-squared	0.330193	Probability	0.565545

Sumber : Data primer diolah.

Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan tingkat 1 dalam model estimasi tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian menerima hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\chi^2$ -hitung yang lebih kecil dari  $\chi^2$ -tabel ( $0.330193 < 3.84146$ ).

### 6.5.2. Gejala Heteroskedastisitas

Gejala Heteroskedastisitas terjadi jika variabel pengganggu atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari satu observasi lainnya yang berakibat penaksir *Ordinary Least Square* (OLS) menjadi tidak efisien. Hal ini berarti bahwa setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang menjadi latar belakang tidak terangkum dalam spesifikasi model.

TABEL 6.6.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	1.097986	Probability	0.366819
Obs*R-squared	5.518075	Probability	0.355968

Sumber : Data primer diolah.

Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity*. Ada tidaknya heteroskedastisitas melalui nilai probabilitas *Chi squares* atau pada probabilitas  $\rho$  nya, jika lebih kecil dari alpha maka ditemukannya heteroskedastisitas dan menolak hipotesis nul begitu juga sebaliknya (Agus Widarjono, 2005; 186). Dari hasil estimasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model empiris yang dianalisis tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dari nilai hasil probabilitas  $\rho$  nya adalah sebesar 0.366819 dan 0.355968 yaitu  $>$  alpha 0.05 dan nilai ( $Obs*R-squared = \chi^2_{hitung} = 5.518075$  dengan *degree of*

*freedom* sama dengan 2, lebih kecil jika dibandingkan dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  (2) dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 5\% = 5.99147$ ).

### 6.5.3. Gejala Multikolinieritas

Perhitungan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang erat maka digunakan matrikorelasi yaitu menguji tingkat korelasi antar variabel independen dengan melihat ( $r$ ) atau koefisien korelasi. Jika ( $r$ ) lebih besar dari 0.85 maka kita duga ada multikolinieritas, sebaliknya jika lebih kecil darinya maka kita duga tidak ada multikolinieritas (Agus Widarjono, 2005; 135).

TABEL 6.7.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(YS)	LOG(KREDIT)	LOG(JAM)
LOG(YS)	1,000000	0,502771	0,574749
LOG(KREDIT)	0,502771	1,000000	0,416149
LOG(JAM)	0,574749	0,416149	1,000000

Sumber : Data primer diolah

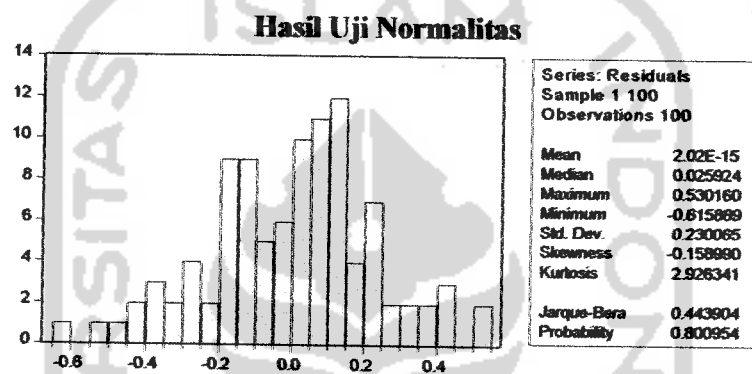
Sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Agus Widarjono, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model yang diestimasi tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan bahwa korelasi antar variabel bebas dalam model ini tidak ada yang melebihi 0.85.

### 6.5.4. Uji Normalitas

Pengujian untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan,  $U_t$  antara lain dengan *Jarque-bera test* atau *J-B test*. Dari hasil estimasi model yang telah dilakukan, dapat ditemukan bahwa besarnya nilai Jarque-bera normality test Statistics adalah

0.443904 (lihat gambar 6.3). apabila dibandingkan dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  (0.05) dengan *degree of freedom* adalah 2 = 5.99147. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan adalah mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal karena nilai *Jarque-Bera normality test statistics* jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$ .

**GAMBAR 6.1.**



Sumber : Data primer diolah.

## 6.6. Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan analisis regresi nampak bahwa ada dua variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu variabel kredit dan jam kerja. Kedua variabel tersebut berpengaruh pada  $\alpha = 0.05$ . Estimasi model empirik memberikan hasil sebagai berikut :

$$\text{LnYS} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \varepsilon_i$$

$$\text{LnYS} = 6.984021 + 0.292863 \text{LnX}_1 + 0.457272 \text{LnX}_2 + \varepsilon_i$$

$$(0.933464) \quad (0.078500) \quad (0.088388)$$

$$t = (7.481833) \quad (3.730763) \quad (5.173459)$$

$$R^2 = 0.414369$$

Hasil analisis koefisien konstanta sebesar 6.984021 berarti jika variabel kredit (X1) dan jam kerja (X2) tidak berubah, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 6.984021 %.

Nilai Koefisien kredit (X1) sebesar 0.292863 artinya apabila kredit naik sebesar 1% (*ceteris paribus*) maka pendapatan akan naik sebesar 0.292863%. Kenaikan pendapatan yang begitu besar ini dapat dipengaruhi oleh tingkat besarnya kredit yang digunakan sebagai modal usaha para pedagang akan menentukan pendapatan mereka. Semakin tinggi modal yang digunakan untuk usaha akan semakin tinggi tingkat pendapatannya.

Nilai Koefisien jam kerja (X2) sebesar 0.457272 artinya, apabila jam kerja naik sebesar 1% (*ceteris paribus*) maka pendapatan akan naik sebesar 0.457272 %. Peningkatan pendapatan tersebut tidak terlepas dari pengaruh produktivitas kerja yang diukur dengan jam kerja usaha yang dilakukan oleh para pedagang setiap harinya. Semakin tinggi jam kerja yang digunakan untuk usaha akan semakin bertambah tingkat pendapatannya, bila jam kerja yang digunakan untuk usaha rendah maka akan mengurangi tingkat pendapatannya.

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **7.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis data, secara umum dapat disimpulkan bahwa penyaluran pinjaman pasar melalui PD BPR “Bank Pasar” Sleman mampu meningkatkan rata-rata pendapatan para pedagang pasar. Disamping itu, juga mampu menunjang program pembangunan daerah pemerintah daerah Kabupaten Sleman untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerah dengan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat golongan lemah. Secara khusus, berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pinjaman pasar yang disalurkan oleh PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan pedagang-pedagang pasar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan sebelum menerima pinjaman pasar yaitu Rp.230.420,00 perminggu dan setelah menerima pinjaman pasar rata-rata pendapatan meningkat sebesar Rp.293.060,00 perminggu.
2. Besarnya jumlah kredit yang diterima masing-masing pedagang pasar ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.29 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah kredit naik sebesar 1% (*ceteris paribus*), maka

pendapatan rata-rata yang diterima dari usahanya akan meningkat sebesar 0.29%.

3. Tingkat produktivitas yang diukur dengan jumlah jam kerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, dimana nilai koefisien regresi sebesar 0.45 yang menunjukkan bahwa apabila tingkat produktivitas para pedagang pasar meningkat sebesar 1% (*ceteris paribus*), akan menciptakan peningkatan pendapatan sebesar 0.45%. hal ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas para pedagang pasar akan menciptakan peningkatan pendapatan yang diperoleh dalam usahanya.

## 7.2. Implikasi

Berkaitan dengan hasil studi ini yang menunjukkan bahwa kedua variabel yang diamati yakni jumlah kredit dan jam kerja mampu mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Kabupaten Sleman maka hendaknya PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten Sleman mempertahankan kebijakan penyaluran kredit pasar kepada para pedagang pasar sehingga dapat menghapus ketergantungan terhadap rentenir.

Sebaiknya dilakukan pemantauan penggunaan kredit dari PD BPR “Bank Pasar” Sleman kepada para nasabahnya, sehingga kredit yang diberikan kepada pedagang pasar seluruhnya digunakan untuk modal usaha yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar dan tujuan yang diharapkan dengan adanya kebijakan penyaluran kredit pasar dapat tercapai dengan baik. Selain itu, PD BPR “Bank Pasar” Kabupaten



Sleman perlu adanya pendekatan kepada pedagang pasar agar para pedagang pasar mengenal dan tidak sungkan meminjam dana atau modal usaha. Perlunya pengenalan dan mempermudah syarat-syarat kredit pasar yang diperlukan.

Berkaitan dengan variabel jam kerja maka hendaknya para pedagang pasar Kabupaten Sleman mampu meningkatkan produktifitas jam kerja guna meningkatkan pendapatannya. Karena semakin tinggi jam kerja yang digunakan semakin tinggi pendapatan yang didapat. Pada umumnya para pedagang pasar menggunakan jam kerja usaha tidak menentu, terkadang naik dan turun sehingga pendapatan yang mereka dapat juga tidak menentu padahal produktifitas jam kerja usaha sangat mempengaruhi pendapatan.

### **7.3. Kelemahan**

Skripsi ini terdapat kelemahan pada responden penelitian yang digunakan adalah pedagang pasar yang menerima kredit dari PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman. Pedagang pasar tersebut tidak hanya mencakup satu macam penjual saja seperti penjual sayuran, penjual ikan, penjual makanan, penjual kain, dan lain-lain. Oleh karena pedagang pasar bersifat heterogen, maka jumlah pendapatan masing-masing pedagang pasar berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono (2005), *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Bank Indonesia (2005), *Laporan Survei, Penggunaan Jasa Bank oleh Pedagang Pasar Tradisional 2005*, Bank Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2006), *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah D.I. Yogyakarta*, Bank Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2006), *Laporan Perkembangan Perekonomian D.I. Yogyakarta*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Basu S dan Ibnu S (1998), *Pengertian Bisnis Modern*, Edisi Ketiga, Liberty, Yogyakarta.
- Boediono (1982), *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Damodar Gujarati (1997), *Ekonometrika Dasar*, Terj. Erlangga, Jakarta.
- Heru Sutojo, dkk (1994), *Profil Sektor Usaha Kecil di Indonesia*, LM-FE UI, Jakarta.
- M. Syarif Arbi (2003), *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank*, Djambatan, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro (2001), *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nahwan (2002), "Dampak Pemberian Kredit terhadap Pendapatan dan Penanggulangan Kemiskinan Nasabah Mikro dalam Rangka Proyek Kredit Mikro di Propinsi Jawa Tengah" Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jendrak Sudirman, Purwokerto.
- Ning Handayani (2004), "Peran Dana Kukesra (Kredit Usaha Keluarga Sejahtera) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelompok UPPKS di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, *Corporate Plan 2007 – 2011*.
- Pemda Sleman (2005), "PD BPR Bank Pasar Sleman Siapkan Corporate Plan", diambil 27 April 2005, dari <http://www.sleman.go.id>.

- Poerwadarminto, W.J.S (1976), *Kamus Umum Bank Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ranni Resnia (2005), “Analisis Pengaruh Kredit terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Saputra (2004), “Jogja: Lahan Subur bagi BPR?”, *Equilibrium* No. 5, TH. XXXVI.
- Sudarsono (1983), *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta.
- Suranto dan Arsyad (1999), *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Winardi (1989), *Kamus Inggris-Indonesia*, Manda Maju, Bandung.





## LAMPIRAN I

## DATA OBSERVASI

obs	YB	YS	KREDIT	JAM
1	345000.0	415000.0	300000.0	56.00000
2	380000.0	480000.0	550000.0	42.00000
3	292500.0	450000.0	800000.0	56.00000
4	205000.0	275000.0	250000.0	56.00000
5	275000.0	362500.0	350000.0	70.00000
6	205000.0	280000.0	450000.0	70.00000
7	130000.0	180000.0	450000.0	35.00000
8	210000.0	300000.0	400000.0	45.00000
9	330000.0	380000.0	550000.0	35.00000
10	275000.0	310000.0	350000.0	49.00000
11	205000.0	222500.0	350000.0	56.00000
12	300000.0	390000.0	550000.0	63.00000
13	362500.0	485000.0	800000.0	49.00000
14	222500.0	275000.0	550000.0	28.00000
15	170000.0	180000.0	400000.0	28.00000
16	152500.0	205000.0	650000.0	70.00000
17	330000.0	405000.0	800000.0	60.00000
18	135000.0	194500.0	550000.0	56.00000
19	205000.0	230000.0	500000.0	70.00000
20	135000.0	152500.0	250000.0	49.00000
21	170000.0	222500.0	550000.0	35.00000
22	130000.0	155000.0	350000.0	35.00000
23	205000.0	275000.0	450000.0	40.00000
24	222500.0	310000.0	550000.0	45.00000
25	152500.0	205000.0	350000.0	35.00000
26	165000.0	240000.0	450000.0	35.00000
27	210000.0	270000.0	550000.0	60.00000
28	300000.0	380000.0	550000.0	70.00000
29	305000.0	390000.0	750000.0	63.00000
30	165000.0	255000.0	550000.0	35.00000
31	267500.0	345000.0	300000.0	49.00000
32	168000.0	240000.0	500000.0	35.00000
33	282000.0	345000.0	300000.0	49.00000
34	270000.0	335000.0	350000.0	56.00000
35	222500.0	305000.0	550000.0	56.00000
36	205000.0	310000.0	550000.0	49.00000
37	345000.0	475000.0	800000.0	70.00000
38	362500.0	480000.0	800000.0	70.00000
39	205000.0	310000.0	550000.0	56.00000
40	180000.0	240000.0	600000.0	35.00000
41	257500.0	345000.0	550000.0	70.00000
42	130000.0	155000.0	300000.0	35.00000
43	170000.0	245000.0	450000.0	49.00000
44	150000.0	195000.0	550000.0	35.00000
45	205000.0	270000.0	650000.0	70.00000
46	415000.0	445000.0	800000.0	63.00000
47	171000.0	235000.0	350000.0	56.00000
48	135000.0	210000.0	350000.0	42.00000
49	210000.0	273000.0	450000.0	35.00000
50	348500.0	455000.0	550000.0	70.00000
51	180000.0	225000.0	350000.0	35.00000

obs	YB	YS	KREDIT	JAM
52	210000.0	300000.0	800000.0	49.00000
53	240000.0	275000.0	800000.0	70.00000
54	135000.0	180000.0	500000.0	42.00000
55	205000.0	240000.0	400000.0	28.00000
56	348500.0	397500.0	300000.0	49.00000
57	152500.0	205000.0	300000.0	28.00000
58	165000.0	240000.0	350000.0	35.00000
59	240000.0	305000.0	550000.0	42.00000
60	335000.0	445000.0	550000.0	70.00000
61	210000.0	225000.0	350000.0	60.00000
62	222000.0	305000.0	400000.0	49.00000
63	205000.0	257500.0	550000.0	35.00000
64	210000.0	275000.0	550000.0	49.00000
65	240000.0	292500.0	450000.0	70.00000
66	345000.0	450000.0	350000.0	70.00000
67	170000.0	194500.0	300000.0	35.00000
68	152500.0	175000.0	250000.0	35.00000
69	222500.0	257500.0	350000.0	49.00000
70	187000.0	240000.0	250000.0	28.00000
71	170000.0	255000.0	400000.0	35.00000
72	240000.0	315000.0	450000.0	49.00000
73	345000.0	450000.0	550000.0	70.00000
74	155000.0	192500.0	250000.0	35.00000
75	187500.0	240000.0	300000.0	28.00000
76	170000.0	225000.0	300000.0	35.00000
77	310000.0	380000.0	500000.0	49.00000
78	187500.0	240000.0	300000.0	35.00000
79	170000.0	180000.0	250000.0	35.00000
80	245000.0	275000.0	350000.0	49.00000
81	315000.0	345000.0	450000.0	42.00000
82	240000.0	305000.0	550000.0	60.00000
83	255000.0	315000.0	350000.0	35.00000
84	205000.0	280000.0	400000.0	49.00000
85	345000.0	435000.0	450000.0	49.00000
86	152500.0	235000.0	300000.0	35.00000
87	355000.0	480000.0	700000.0	35.00000
88	130000.0	168000.0	450000.0	28.00000
89	180000.0	208500.0	550000.0	35.00000
90	205000.0	275000.0	350000.0	49.00000
91	222500.0	305000.0	800000.0	56.00000
92	195000.0	270000.0	450000.0	35.00000
93	135000.0	175000.0	300000.0	28.00000
94	240000.0	255000.0	350000.0	35.00000
95	255000.0	280000.0	500000.0	56.00000
96	167500.0	205000.0	550000.0	28.00000
97	280000.0	330000.0	450000.0	49.00000
98	405000.0	445000.0	800000.0	63.00000
99	270000.0	255000.0	350000.0	35.00000
100	345000.0	415000.0	700000.0	63.00000

Keterangan:

YB = Pendapatan Sebelum (Ribuan Rupiah)

YS = Pendapatan Sesudah (Ribuan Rupiah)

## LAMPIRAN II

## DATA DIOLAH

obs	LOG(YS)	LOG(KREDIT)	LOG(JAM)
1	12.93603	12.61154	4.025352
2	13.08154	13.21767	3.737670
3	13.01700	13.59237	4.025352
4	12.52453	12.42922	4.025352
5	12.80078	12.76569	4.248495
6	12.54254	13.01700	4.248495
7	12.10071	13.01700	3.555348
8	12.61154	12.89922	3.806662
9	12.84793	13.21767	3.555348
10	12.64433	12.76569	3.891820
11	12.31268	12.76569	4.025352
12	12.87390	13.21767	4.143135
13	13.09190	13.59237	3.891820
14	12.52453	13.21767	3.332205
15	12.10071	12.89922	3.332205
16	12.23077	13.38473	4.248495
17	12.91164	13.59237	4.094345
18	12.17819	13.21767	4.025352
19	12.34583	13.12236	4.248495
20	11.93492	12.42922	3.891820
21	12.31268	13.21767	3.555348
22	11.95118	12.76569	3.555348
23	12.52453	13.01700	3.688879
24	12.64433	13.21767	3.806662
25	12.23077	12.76569	3.555348
26	12.38839	13.01700	3.555348
27	12.50618	13.21767	4.094345
28	12.84793	13.21767	4.248495
29	12.87390	13.52783	4.143135
30	12.44902	13.21767	3.555348
31	12.75130	12.61154	3.891820
32	12.38839	13.12236	3.555348
33	12.75130	12.61154	3.891820
34	12.72189	12.76569	4.025352
35	12.62807	13.21767	4.025352
36	12.64433	13.21767	3.891820
37	13.07107	13.59237	4.248495
38	13.08154	13.59237	4.248495
39	12.64433	13.21767	4.025352
40	12.38839	13.30468	3.555348
41	12.75130	13.21767	4.248495
42	11.95118	12.61154	3.555348
43	12.40901	13.01700	3.891820
44	12.18075	13.21767	3.555348
45	12.50618	13.38473	4.248495
46	13.00583	13.59237	4.143135
47	12.36734	12.76569	4.025352
48	12.25486	12.76569	3.737670
49	12.51723	13.01700	3.555348
50	13.02805	13.21767	4.248495
51	12.32386	12.76569	3.555348

obs	LOG(YS)	LOG(KREDIT)	LOG(JAM)
52	12.61154	13.59237	3.891820
53	12.52453	13.59237	4.248495
54	12.10071	13.12236	3.737670
55	12.38839	12.89922	3.332205
56	12.89295	12.61154	3.891820
57	12.23077	12.61154	3.332205
58	12.38839	12.76569	3.555348
59	12.62807	13.21767	3.737670
60	13.00583	13.21767	4.248495
61	12.32386	12.76569	4.094345
62	12.62807	12.89922	3.891820
63	12.45877	13.21767	3.555348
64	12.52453	13.21767	3.891820
65	12.58622	13.01700	4.248495
66	13.01700	12.76569	4.248495
67	12.17819	12.61154	3.555348
68	12.07254	12.42922	3.555348
69	12.45877	12.76569	3.891820
70	12.38839	12.42922	3.332205
71	12.44902	12.89922	3.555348
72	12.66033	13.01700	3.891820
73	13.01700	13.21767	4.248495
74	12.16785	12.42922	3.555348
75	12.38839	12.61154	3.332205
76	12.32386	12.61154	3.555348
77	12.84793	13.12236	3.891820
78	12.38839	12.61154	3.555348
79	12.10071	12.42922	3.555348
80	12.52453	12.76569	3.891820
81	12.75130	13.01700	3.737670
82	12.62807	13.21767	4.094345
83	12.66033	12.76569	3.555348
84	12.54254	12.89922	3.891820
85	12.98310	13.01700	3.891820
86	12.36734	12.61154	3.555348
87	13.08154	13.45884	3.555348
88	12.03172	13.01700	3.332205
89	12.24769	13.21767	3.555348
90	12.52453	12.76569	3.891820
91	12.62807	13.59237	4.025352
92	12.50618	13.01700	3.555348
93	12.07254	12.61154	3.332205
94	12.44902	12.76569	3.555348
95	12.54254	13.12236	4.025352
96	12.23077	13.21767	3.332205
97	12.70685	13.01700	3.891820
98	13.00583	13.59237	4.143135
99	12.44902	12.76569	3.555348
100	12.93603	13.45884	4.143135



## LAMPIRAN III

*TEST FOR EQUALITY*

Test for Equality of Means Between Series				
Date: 07/24/07 Time: 04:02				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Method	df	Value	Probability	
t-test	198	5.431428	0.0000	
Anova F-statistic	(1, 198)	29.50041	0.0000	
Analysis of Variance				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
Between	1	1.96E+11	1.96E+11	
Within	198	1.32E+12	6.65E+09	
Total	199	1.51E+12	7.60E+09	
Category Statistics				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
YB	100	230420.0	72953.31	7295.331
YS	100	293060.0	89322.68	8932.268
All	200	261740.0	87194.13	6165.556

## LAMPIRAN IV

## HASIL UJI MWD UNTUK MODEL LINIER

Dependent Variable: YS				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/07 Time: 01:43				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62019.39	33869.67	1.831118	0.0702
KREDIT	0.179978	0.060020	2.998604	0.0035
JAM	2871.001	701.5192	4.092549	0.0001
Z1	343492.7	596699.6	0.575654	0.5662
R-squared	0.410787	Mean dependent var		293060.0
Adjusted R-squared	0.392374	S.D. dependent var		89322.68
S.E. of regression	69627.37	Akaike info criterion		25.17888
Sum squared resid	4.65E+11	Schwarz criterion		25.28309
Log likelihood	-1254.944	F-statistic		22.30970
Durbin-Watson stat	1.505685	Prob(F-statistic)		0.000000

## LAMPIRAN V

## HASIL UJI MWD UNTUK MODEL LOGARITMA NATURAL

Dependent Variable: LOG(YS)				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/07 Time: 01:44				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.752397	1.133342	6.840300	0.0000
LOG(KREDIT)	0.216068	0.101487	2.129018	0.0358
LOG(JAM)	0.502006	0.095874	5.236079	0.0000
Z2	-7.94E-06	6.67E-06	-1.190126	0.2369
R-squared	0.422884	Mean dependent var		12.54328
Adjusted R-squared	0.404849	S.D. dependent var		0.300634
S.E. of regression	0.231927	Akaike info criterion		-0.045608
Sum squared resid	5.163865	Schwarz criterion		0.058599
Log likelihood	6.280388	F-statistic		23.44811
Durbin-Watson stat	1.468046	Prob(F-statistic)		0.000000

## LAMPIRAN VI

## HASIL REGRESI FUNGSI LN

Dependent Variable: LOG(YS)				
Method: Least Squares				
Date: 03/31/07 Time: 00:20				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.984021	0.933464	7.481833	0.0000
LOG(KREDIT)	0.292863	0.078500	3.730763	0.0003
LOG(JAM)	0.457272	0.088388	5.173459	0.0000
R-squared	0.414369	Mean dependent var		12.54328
Adjusted R-squared	0.402294	S.D. dependent var		0.300634
S.E. of regression	0.232425	Akaike info criterion		-0.050961
Sum squared resid	5.240054	Schwarz criterion		0.027194
Log likelihood	5.548069	F-statistic		34.31665
Durbin-Watson stat	1.484884	Prob(F-statistic)		0.000000



**LAMPIRAN VII****HASIL UJI MULTIKOLINERITAS  
KORELASI MATRIX**

	<b>LOG(YS)</b>	<b>LOG(KREDIT)</b>	<b>LOG(JAM)</b>
<b>LOG(YS)</b>	1.000000	0.502771	0.574749
<b>LOG(KREDIT)</b>	0.502771	1.000000	0.416149
<b>LOG(JAM)</b>	0.574749	0.416149	1.000000



## LAMPIRAN VIII

## HASIL UJI AUTOKORELASI

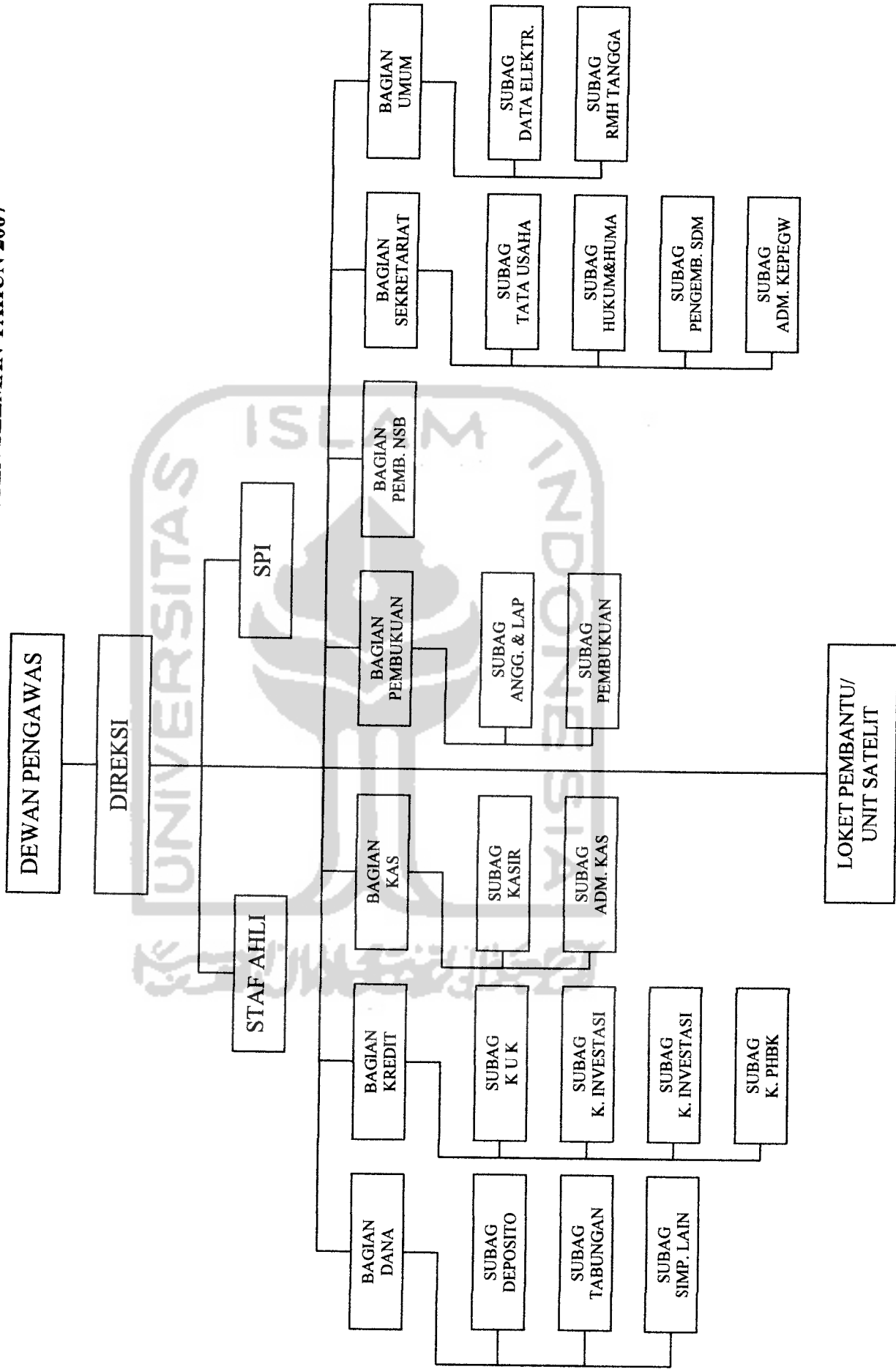
ARCH Test:				
F-statistic	0.324605	Probability	0.570170	
Obs*R-squared	0.330193	Probability	0.565545	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/31/07 Time: 00:28				
Sample(adjusted): 2 100				
Included observations: 99 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048156	0.009013	5.343030	0.0000
RESID^2(-1)	0.057005	0.100054	0.569742	0.5702
R-squared	0.003335	Mean dependent var	0.051166	
Adjusted R-squared	-0.006940	S.D. dependent var	0.072411	
S.E. of regression	0.072662	Akaike info criterion	-2.386005	
Sum squared resid	0.512136	Schwarz criterion	-2.333578	
Log likelihood	120.1072	F-statistic	0.324605	
Durbin-Watson stat	2.053023	Prob(F-statistic)	0.570170	

## LAMPIRAN IX

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	1.097986	Probability	0.366819	
Obs*R-squared	5.518075	Probability	0.355968	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/31/07 Time: 00:32				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.85053	11.23218	0.966022	0.3365
LOG(KREDIT)	-2.277374	1.829606	-1.244734	0.2163
(LOG(KREDIT))^2	0.116929	0.078174	1.495754	0.1381
(LOG(KREDIT))*(LOG(JAM))	-0.198103	0.109209	-1.813977	0.0729
LOG(JAM)	2.037686	1.308635	1.557108	0.1228
(LOG(JAM))^2	0.074666	0.108948	0.685336	0.4948
R-squared	0.055181	Mean dependent var	0.052401	
Adjusted R-squared	0.004924	S.D. dependent var	0.073095	
S.E. of regression	0.072914	Akaike info criterion	-2.340939	
Sum squared resid	0.499751	Schwarz criterion	-2.184629	
Log likelihood	123.0469	F-statistic	1.097986	
Durbin-Watson stat	1.873224	Prob(F-statistic)	0.366819	

**STRUKTUR ORGANISASI PD BPR "BANK PASAR" KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2007**







# PD BPR "BANK PASAR" KABUPATEN SLEMAN

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 746/PD.BPR.SLM/V/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sigit, SE  
Jabatan : Pj. Direktur Utama  
Alamat : PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman  
Jl. Pramuka/Jl. Magelang Km. 10 Beran Tridadi Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saepullah  
Nomor Mahasiswa : 01313241  
Fakultas : Ekonomi  
Jenjang Program : Strata 1  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

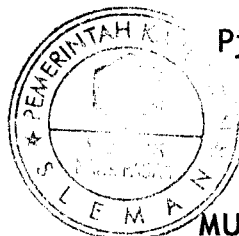
Telah melakukan penelitian di PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman untuk penulisan skripsi dengan judul PERAN BPR PADA PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR DI KABUPATEN SLEMAN PADA TAHUN 2006 (STUDI KASUS PADA PD BPR "BANK PASAR" KABUPATEN SLEMAN).

Guna melengkapi perpustakaan PD BPR "Bank Pasar" Kabupaten Sleman, maka mahasiswa yang bersangkutan agar menyampaikan 1 (satu) eksemplar copy skripsi yang telah disetujui

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada tanggal : 7 Mei 2007

Pj. Direktur Utama,



MUHAMMAD SIGIT, SE

## FORMAT DAFTAR PERTANYAAN 'NASABAH PD BPR BANK PASAR SLEMAN'

### Identitas Responden

Nama : Ibu Yusti  
Umur : 47 thn  
Jenis kelamin : [ ] Pria; [X] Wanita.  
Tempat berjualan : Pasar condong catur  
Jenis usaha : Podugang makanan

### I. Keadaan sebelum menerima kredit PD BPR Bank Pasar Sleman

1. Sebelum menerima kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, berapakah rata-rata penghasilan usaha yang dijalani : Rp. 345000 (harian/mingguan).
2. Sebelum menerima kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, berapakah besarnya modal untuk usaha : Rp. \_\_\_\_\_ (harian/mingguan).
3. Sebelum menerima kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, berapakah jumlah tenaga kerja : 2 orang.
4. Berapa lama waktu kerja setiap harinya : 8 jam.
5. Berapa hari Bapak/Ibu/Saudara berjualan dalam setiap minggunya : 7 hari.

### II. Keadaan sesudah menerima kredit PD BPR Bank Pasar Sleman

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara menjadi nasabah kredit PD BPR Bank Pasar Sleman : 10 bulan.
2. Berapa besar kredit yang Bapak/Ibu/Saudara dapatkan : Rp. 700000
3. Bagaimana sistem pengembaliannya : [ ] harian; [ ] mingguan; [X] bulanan.
4. Berapakah besarnya angsuran yang harus dibayarkan : Rp. 247000
5. Sesudah adanya kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, berapakah rata-rata penghasilan usaha yang dijalani: Rp. 415000 (harian/mingguan).
6. Sesudah adanya kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, apakah terjadi peningkatan pendapatan usaha: [X] ya; [ ] tidak.
7. Sesudah adanya kredit dari PD BPR Bank Pasar Sleman, berapakah besarnya modal untuk usaha : Rp. 600000 (harian/mingguan).